

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BER CERITA MENGGUNAKAN METODE
SHOW AND TELL PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
SDN KEBON KOSONG 17**

Raihan Suhailah Fadjr¹, Gusti Yarmi², Dudung Amir Soleh³

¹²³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹RAIHANSUHLAHFADJRIN_1107621095@mhs.unj.ac.id, ²gyarmi@unj.ac.id,

³Dudung@unj.ac.id

ABSTRACT

Storytelling is an essential language skill that should be developed among elementary school students. However, observations conducted in Grade IV D of SDN Kebon Kosong 17 revealed that students' storytelling skills were still low. This study aimed to improve students' storytelling skills through the implementation of the Show and Tell method. The study employed CAR based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles with 26 fourth-grade students as the participants. Data were collected through storytelling performance tests, observations, interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The findings showed that the implementation of the Show and Tell method improved students' storytelling skills. Therefore, the Show and Tell method is effective for improving storytelling skills in Indonesian language learning at the elementary school level.

Keywords: Storytelling Skills, Show and Tell, Indonesian Language, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Keterampilan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar. Namun, hasil observasi di kelas IV D SDN Kebon Kosong 17 menunjukkan bahwa keterampilan bercerita peserta didik masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui penerapan metode *Show and Tell*. Penelitian menggunakan metode PTK model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 26 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik bercerita, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* mampu meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik. Dengan demikian, metode *Show and Tell* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Bercerita, *Show and Tell*, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Menurut Ilmi (2023) pembelajaran bahasa merupakan proses belajar untuk memahami dan mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan, informasi, dan pengetahuan guna memenuhi berbagai kebutuhan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Muammar dkk (2018) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada dasarnya berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa yang efektif dan komunikatif. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara baik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

adalah keterampilan berbicara. Aziz (2024) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran, ide, pendapat, maupun perasaan kepada orang lain melalui bahasa lisan. Keterampilan ini tidak diperoleh secara instan, tetapi perlu dikembangkan melalui latihan dan pengalaman. Selain itu, Dewi dkk (2020) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara berpengaruh terhadap perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak, sedangkan Aufa dkk (2020) menyebutkan bahwa keterampilan berbicara menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara sejak sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu bentuk keterampilan berbicara yang perlu dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar adalah keterampilan bercerita. Menurut Nurgiyantoro (2018) bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara yang menuntut kemampuan menyampaikan suatu peristiwa atau

pengalaman secara runtut sesuai konteks komunikasi. Melalui kegiatan bercerita, peserta didik tidak hanya belajar mengorganisasi ide, tetapi juga mengembangkan kosakata, keberanian, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, keterampilan bercerita menjadi salah satu kompetensi yang penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pentingnya keterampilan bercerita juga sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka Fase B yang menekankan bahwa peserta didik mampu menyampaikan pendapat menggunakan pilihan kata yang tepat, sikap tubuh yang sesuai, volume dan intonasi yang jelas, serta mampu menceritakan kembali informasi dari berbagai jenis teks. Artinya, kemampuan bercerita tidak hanya dinilai dari isi cerita, tetapi juga mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang mendukung komunikasi lisan secara efektif.

Meskipun demikian, hasil observasi, wawancara, dan tes awal di kelas IV SDN Kebon Kosong 17 menunjukkan bahwa keterampilan bercerita peserta didik masih

tergolong rendah. Dari 26 peserta didik, hanya 8 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan sebagian besar lainnya belum mencapai ketuntasan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun isi cerita sesuai tema, menjelaskan unsur-unsur cerita, memilih kosakata yang tepat, serta berbicara secara runtut dan lancar. Selain itu, dari aspek nonkebahasaan, peserta didik juga belum mampu menunjukkan kontak mata, ekspresi, sikap tubuh, volume suara, dan intonasi yang sesuai ketika bercerita sehingga penyampaian cerita kurang menarik.

Rendahnya keterampilan bercerita tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik masih memiliki kesempatan yang terbatas untuk berlatih berbicara di depan kelas. Proses pembelajaran juga masih menggunakan metode yang kurang bervariasi serta belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan belum terbiasa mengungkapkan gagasan se-

cara lisan. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam modul ajar belum tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berbicara dan berlatih menyampaikan cerita. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode *Show and Tell*. Barletta (dalam Daulay dkk, 2024) menjelaskan bahwa *Show and Tell* merupakan prosedur pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan suatu benda atau pengalaman secara lisan di hadapan teman-temannya. Senada dengan itu, Musfiroh (dalam Khaerunnisa, 2023) menyatakan bahwa metode *Show and Tell* merupakan kegiatan menunjukkan suatu objek kepada audiens kemudian menjelaskan atau mendeskripsikannya. Melalui metode ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, menyusun cerita secara runtut, serta menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Efektivitas metode *Show and Tell* telah dibuktikan oleh berbagai

penelitian terdahulu. Aisyah dkk (2021) melaporkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar dengan persentase ketuntasan mencapai 84,61%. Penelitian Mardiah dkk (2024) juga menunjukkan bahwa metode tersebut memberikan dampak positif terhadap kelancaran berbicara dan kepercayaan diri peserta didik dengan ketuntasan belajar sebesar 75%. Selain itu, penelitian Kilo dkk (2025) membuktikan bahwa penerapan metode *Show and Tell* berbantuan teknologi meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dari 15% pada observasi awal menjadi 85% pada siklus II. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik sekolah dasar. Namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada peningkatan keterampilan bercerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya sekaligus memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *Show*

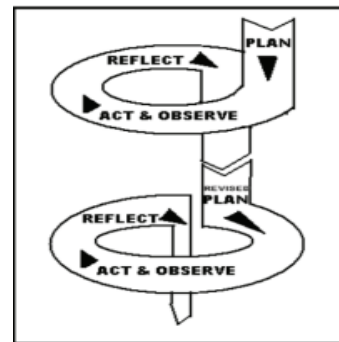
and Tell dalam meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas IV SDN Kebon Kosong 17 melalui penerapan metode *Show and Tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dengan memperkaya kajian mengenai penerapan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta secara praktis menjadi alternatif bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri peserta didik serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji keterampilan berbicara di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* dengan tujuan utama untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di

lingkungan kelas. Desain intervensi tindakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (dalam Purba dkk, 2021) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1 Model PTK
Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebon Kosong 17 yang beralamat di Jl. Ketapang Baru 3, Kel. Kebon Kosong, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat pada tahun ajaran 2025/2026 semester genap. Subjek penelitian ini adalah kelas IV D berjumlah 26 peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkesinambungan. Pada siklus I diterapkan metode *Show and Tell* melalui kegiatan bercerita bertema "Pengalaman Menggunakan Uang Saku di Sekolah" dengan memanfaatkan uang saku peserta didik sebagai media pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I digunakan

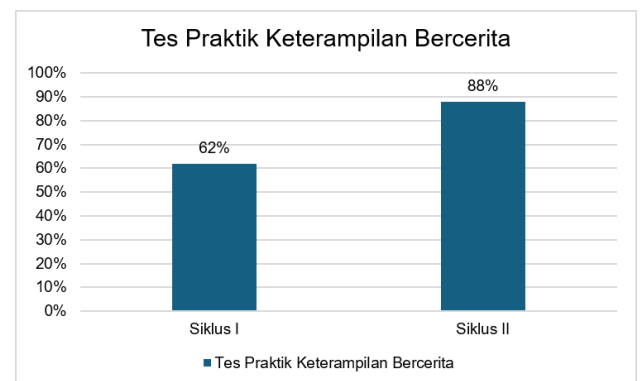
sebagai acuan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II. Pada siklus II, kegiatan bercerita dilaksanakan dengan tema "Pengalaman Menabung" menggunakan media celengan pribadi peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes praktik bercerita, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan metode *Show and Tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui dua siklus penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas IV D SDN Kebon Kosong 17. Data penelitian diperoleh melalui tes praktik keterampilan bercerita serta observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

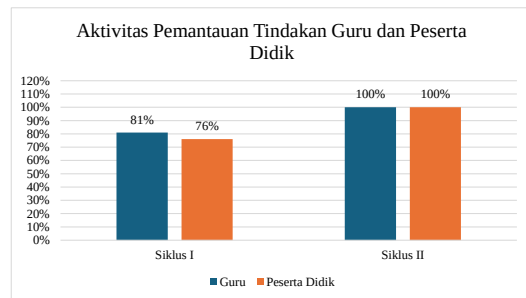
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bercerita peserta didik setelah diterapkan metode *Show and Tell*. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 62% (16 peserta didik), sedangkan 38% (10 peserta didik) belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 88% (23

peserta didik), sementara hanya 12% (3 peserta didik) yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 .



Grafik 1 Tes Praktik Keterampilan Bercerita

Selain peningkatan hasil belajar, kualitas proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 81% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Sementara itu, aktivitas peserta didik meningkat dari 76% menjadi 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran menggunakan metode *Show and Tell* terlaksana dengan baik serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.



Grafik 2 Aktivitas Pemantau Tindakan Guru dan Peserta Didik

Peningkatan keterampilan bercerita tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui proses pembelajaran yang bertahap. Pada awal penelitian, peserta didik masih mengalami kesulitan menyampaikan cerita secara runtut, memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat efektif, serta menampilkan aspek nonkebahasaan seperti kontak mata, ekspresi, intonasi, volume suara, dan gestur. Melalui penerapan metode *Show and Tell*, peserta didik diberi kesempatan untuk menunjukkan objek nyata yang berkaitan dengan pengalaman mereka sehingga lebih mudah mengembangkan ide cerita dan menyampaikannya secara runtut. Penggunaan media konkret juga membantu peserta didik menghubungkan pengalaman pribadi dengan materi pembelajaran sehingga penyampaian cerita menjadi lebih bermakna.

Keberhasilan penelitian juga dipengaruhi oleh penerapan sintaks metode *Show and Tell* yang meliputi pengenalan metode, pemodelan oleh guru, pelaksanaan praktik bercerita, dan sesi tanya jawab. Pada Siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti peserta didik yang belum percaya diri, penyampaian cerita yang masih bergantung pada LKPD, serta rendahnya partisipasi dalam sesi tanya jawab. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan berbagai perbaikan, antara lain pembentukan kelompok heterogen, pemberian contoh pertanyaan dan tanggapan, umpan balik yang lebih spesifik sesuai rubrik penilaian, penggunaan timer untuk mengatur durasi penampilan, serta pemberian apresiasi kepada peserta didik yang aktif. Perbaikan tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, partisipasi dalam diskusi, serta kualitas penampilan peserta didik ketika bercerita di depan kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasnah dkk (2022) yang menyatakan bahwa metode *Show and Tell* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui pengalaman nyata dan

penggunaan media konkret. Selain itu, Hikmah dkk (2023) menjelaskan bahwa pemodelan guru membantu peserta didik memahami penggunaan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam bercerita. Temuan penelitian ini juga didukung oleh Musfiroh (2011) yang menegaskan pentingnya pelaksanaan *Show and Tell* secara berkelanjutan disertai umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Sejalan dengan penelitian Aisyah dkk (2021) dan Mardiah dkk (2024), penerapan metode *Show and Tell* terbukti mampu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta kelancaran berbicara peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas IV D SDN Kebon Kosong 17. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Dengan demikian, metode *Show and Tell* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan metode *Show and Tell* terbukti dapat meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas IV D SDN Kebon Kosong 17 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh aktivitas guru yang meningkat dari 81% menjadi 100%, aktivitas peserta didik dari 76% menjadi 100%, serta ketuntasan hasil tes praktik keterampilan bercerita dari 62% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, serta membantu peserta didik menyampaikan cerita secara lebih runtut dan bermakna. Oleh karena itu, metode *Show and Tell* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Guru disarankan menggunakan objek yang dekat dengan pengalaman peserta didik, memberikan kesempatan yang merata untuk bercerita, serta memberikan umpan balik sesuai aspek penilaian. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan metode *Show*

and Tell pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda maupun menggombinasikannya dengan model atau media pembelajaran lain agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Fitra Surya, Y., & Daulay, I. (2021). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE SHOW AND TELL DI SEKOLAH. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(2), 190–196.
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN VISUALISASI POSTER SEDERHANA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Aziz, I. (2024). *Motivasi Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum* (G. Irawan, Ed.). Cahaya Harapan.
- Daulay, N., Putri, A. C., Sinaga, M. H. P., Jayanti, U. N. A. D., & Nasution, M. I. P. (2024). *Tindakan Kelas: Panduan Pembelajaran Bagi Guru* (A. Hayanti & R. A. Safitri, Eds.; 1st ed.). UMSU Press.
- Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Perkembangan Bahasa, emosi dan social anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Hasnah, Fajar, & Fajriyanti, N. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar PGSD Pare-Pare Kampus V UNM. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(4), 2022.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.32343>
- Hikmah, N., Nasaruddin, & Rohana. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Show and Tell terhadap Kemampuan Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *UNM Eprints*.
- Ilmi, N. (2023). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD* (N. Ilmi, Ed.; 1st ed.). CV. Zeenbook Publishing.
- Khaerunnisa, T. (2023). IMPLEMENTASI METODE BERMAIN SHOW AND TELL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA TEMA BINATANG. *Al-Auladi: Journal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 3.
- Kilo, N. U., Husain, R., Pulukadang, W. T., Halidu, S., & Katili, S. (2025). KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SHOW AND TELL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR.

- EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(1).
<https://jurnalp4i.com/index.php/edutech>
- Mardiah, S. A., Rosyanti, H., Humaira, H. W., & Kusumawardani, S. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SD Aisyiyah Sukabumi*.
- Muammar, Suhardi, & Mustadi, A. (2018). *Model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis pendekatan komunikatif bagi siswa sekolah dasar Teori dan praktik* (Megawati, Ed.; 1st ed.). Sanabil Publishing. https://repository.uinmata-ram.ac.id/399/1/Buku%20Model_Model%20pembelajaran%20keterampilan%20berbicara%20berbasis%20pendekatan%20komunikatif%20bagi%20siswa%20sekolah%20dasar%20Teori%20dan%20praktik.pdf
- Musfiroh, T. (2011). SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK PENGEMBANGAN EMPATI, AFILIASI-RESOLUSI KONFLIK, DAN KEBIASAAN POSITIF ANAK USIA DINI. *Jurnal Kependidikan*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Purba, P. B., Juliana, Mawati, A. T., Kuswandi, S., Hulu, I. L., Sitopu, J. W., Pasaribu, A. N., Yuniwati, I., & Masrul. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (A. Rikki & J. SImarmata, Eds.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.